

Efektivitas Penggunaan Lagu dalam Meningkatkan Hafalan Tashrif

Alfi Mazida Hasanah

Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : alfiamazida26@gmail.com

Diterima: 1 Mei 2022

Publish: 25 Juni 2022

Abstrak

Pembelajaran Sharaf identik dengan sistem hafalan. Sebagian besar siswa merasa sulit dalam menghafal materi tashrif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan metode lagu dalam pembelajaran Shorof di MAPK Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Data diperoleh melalui Teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Siswa kelas X PK PI 1 dan X PK PI 2 yang berjumlah 36 siswa menjadi sumber data dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik dengan software SPSS versi 17. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dan hafalan tashrif dengan lagu memberikan dampak hafalan lebih kuat dan efektif daripada pembelajaran dan hafalan tanpa lagu. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji nilai Z yang didapat untuk pretest dan posttest kelas eksperimen sebesar -3.727, sedangkan nilai Z yang didapat untuk pretest dan posttest kelas kontrol sebesar -3.628. Kedua kelas sama-sama mempunyai p value (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05, sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_a atau berarti terdapat perbedaan peningkatan signifikan penguasaan hafalan shorof siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan guru pengampu mata pelajaran Shorof mampu menggunakan metode lagu selama proses menghafal agar tingkat hafalan tashrif siswa dapat lebih kuat.

Kata Kunci: Lagu, Hafalan, Tashrif

Abstract

Sharaf learning is identical to the memorization system. Most students find it difficult to memorize tashrif material. This study aims to determine the effectiveness of the song method in learning Shorof at MAPK Surakarta. This type of research is quantitative research with experimental type. Data obtained through test techniques, observation, interviews, and documentation. The students of class X PK PI 1 and X PK PI 2 totaling 36 students became the data sources in this study. The data analysis technique used is statistic with SPSS software version 17. The results of this study indicate that learning and memorizing tashrif with songs has a stronger and more effective impact on memorization than learning and memorization without songs. This is evidenced by the results of the Z value test obtained for the pretest and posttest of the experimental class of -3.727, while the Z-value obtained for the pretest and posttest of the control class is -3.628. Both classes have a p value (Asymp. Sig 2-tailed) of 0.000 which is less than the critical research limit of 0.05, so the hypothesis decision is to accept H_a or it means that there is a significant difference in students' mastery of memorizing shorof before and after treatment. From the results of the study, it is hoped that the Shorof subject teacher will be able to use the song method during the memorization process so that the students' tashrif memorization level can be stronger.

Keywords: Song, Memorization, Tashrif

Pendahuluan

Bahasa Arab adalah bahasa yang dianggap sulit oleh sebagian orang karena banyaknya cabang yang harus dipelajari di dalamnya. Pentingnya mempelajari Bahasa Arab sebagai Bahasa di kalangan pesantren maupun non pesantren, salah satu alasannya adalah karena Bahasa Arab memiliki kekayaan secara gramatikal. Hal itu terkandung dalam ilmu Nahwu dan Sharaf (Mubarok, 2018, p. 39). Nahwu merupakan ibu dari segala ilmu, sedangkan Sharaf adalah bapak dari segala ilmu. Sehingga kedua ilmu itu tidak dapat dipisahkan.

Ilmu Sharaf adalah ilmu yang penting untuk dipelajari yaitu ilmu yang mempelajari tentang morfologi dalam bahasa Arab. Secara bahasa, kata morfologi berarti bentuk. Sehingga dalam linguistik, ilmu Sharaf diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bentuk bahasa (Muhajirunnajah, 2019, p. 119). Pembelajaran Sharaf atau morfologi ini terkadang dianggap mudah dipelajari bagi pembelajar bahasa Arab tingkat pemula. Namun, terkadang pembelajaran Sharaf dianggap sebagai momok tersendiri bagi para siswa dikarenakan sulitnya menghafal bentuk-bentuk (wazan) dalam Sharaf. Bagi guru pun menjadi sebuah kebingungan karena ketidakmampuan siswa dalam menyerap dan menghafal materi yang disampaikan.

Proses pembelajaran dalam ilmu Sharaf umumnya dilakukan dengan menghafal. Salah satu problem yang terjadi dalam pembelajaran Sharaf adalah kesulitan dalam menghafal serta penerapan kata dengan segala perubahannya. Solusi yang diberikan untuk memudahkan dalam menghafal, penyampaian wazan-wazan dibawakan dengan bentuk musikal. Hal ini terjadi seperti dalam pembelajaran kaidah kaidah Sharaf dengan kitab *Amsilatut Tashrifiyah*. Metode ini adalah jalan untuk memudahkan belajar (menghafal) sekaligus sebagai salah satu solusi mengatasi masalah belajar yang datang dari kendala bahasa. Kata kuncinya adalah terletak pada pembelajaran dengan metode menghafal dan disampaikan dengan musikal atau *multiple intelligence*, yaitu belajar dengan menggunakan lagu.

Adanya unsur musikal dalam proses menghafal, diharapkan mampu mempermudah dan meningkatkan hafalan. Sehingga dalam menghafal tashrif dalam Sharaf dapat berjalan lebih maksimal (Akbar, 2021, p. 7). Namun, pembelajaran musikal yang dimaksudkan dalam artikel ini bukanlah pembelajaran musikal yang menempatkan lagu sebagai sesuatu diluar pelajaran. Namun, proses belajar dan metode musikal bersifat kesatuan. Artinya, materi pelajaran dalam Sharaf (*tashrif*) memang sudah disusun secara musikal atau disebut dengan *nadham*

(Asyrofi, 2004, p. 4). Karena lagu bekerja memperkuat proses belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Di samping itu, secara alamiah, semua orang dapat dengan mudah menyukai lagu. Dengan kehadiran lagu, proses belajar menjadi sesuatu yang ringan dan tidak terkesan membebani.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud meneliti tentang lagu dalam pembelajaran shorof dasar yang berlangsung di MAPK Surakarta. Kajian ini mencoba untuk melihat peran lagu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar dan menghafal. Selain itu, kajian ini juga bermaksud mengapresiasi metode dan pendekatan berupa lagu/irama yang sudah menjadi warisan sekaligus membentuk satu tradisi tersendiri dalam kegiatan akademik.

Literatur Review

Efektivitas Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran

Kamus Ilmiah Populer menyebutkan arti kata efektif adalah ketergunaan, hasil guna, menunjang, tujuan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya). Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan operasional (Mulyasa, 2007, p. 82).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua pelajaran pokok, tercapainya tujuan, kecepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Untuk menilai efektifitas ukuran perilaku telah memadai, namun harus dihubungkan dengan harapan-harapan yang harus dicapai melalui peranan yang dimainkannya.

Lagu adalah gubahan suatu seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu (Hisyam, 2011, p. 11). Lagu merupakan salah satu bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Dalam kenyataannya lagu dapat berperan penting bagi kehidupan manusia saat ini, dari mulai anak-anak, sampai orang

tua semuanya menjadikan lagu sebagai sesuatu yang dapat menjadikan hidupnya lebih berwarna. Lagu juga dapat menjadi media yang sangat efektif untuk membantu pola belajar, mengatasi kebosanan, serta dapat berfungsi juga sebagai media menyuarakan aspirasi, tumpahan perasaan dan pendapat, serta pesan moral. Namun, lagu yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah irama yang dilantunkan atau dilafalkan oleh santri ketika membaca kemudian menghafalkan *nazdam* yang berisikan materi pelajaran yang terkait dengan bahasa Arab yaitu pada Ilmu Sharaf.

Konsep Ilmu Sharaf

Ilmu Shorof merupakan salah satu cabang dari 'ulumul lughah al-'Arabiyah (ilmu bahasa Arab) yang memiliki peranan yang cukup penting di samping ilmu Nahwu. Hubungan diantara kedua ilmu (sharaf dan nahwu) ini tidak dapat dipisahkan, diibaratkan hubungan antara ibu dan bapak yang saling membutuhkan dan melengkapi. Sebagian ulama mengatakan: *الصَّرْفُ أُمُّ الْعِلْمِ وَالنَّحْوُ أَبُوهَا*, bahwa Sharaf adalah ibu/induk segala ilmu, sedangkan nahwu adalah bapaknya. Bedanya, ilmu Sharaf membahas suatu "kata" atau "lafazh" sebelum masuk kedalam susunan kalimat, sedangkan ilmu nahwu adalah membahas suatu "kata" atau "lafazh" ketika sudah masuk didalam susunan kalimat (Busyro, 2003, p. 2)

Umumnya ulama dalam ilmu sharaf menjadikan *fi'il madhi* sebagai dasar dari suatu kata. *Fi'il madhi* inilah yang akan berubah menjadi kata yang lain. Bentuk perubahan kata dalam bahasa Arab ada 35 bab. Setiap bab memiliki bentuk perubahan yang spesifik. Dan dari 35 bab terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan jumlah huruf yang menyusun kata dasarnya. Salah satu di antaranya adalah *ats tsulatsy al mujarrod* (tersusun dari tiga kata saja yang terdiri dari 6 bab.

Terkait dengan metode musikal tersebut, sudah ada beberapa penelitian yang membahas efek dan peran lagu yang bertujuan untuk mengaktifkan kinerja otak kanan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Qomaruddin (2017, p. 26), tentang implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran Mufrodat di SDIT Harapan Bunda, Purwokerto. Dalam artikel ini membahas tentang pengaplikasian metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa dengan metode bernyanyi, tingkat hafalan mufrodat para siswa semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Joko Purwanto (2018, p. 9) yang membahas

tentang lagu sebagai Media pembelajaran tata bahasa Arab (Nahwu). Dalam penelitian ini dijelaskan banyak orang yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab, khususnya pada Nahwu. Oleh karena itu, peneliti menerapkan media lagu untuk membuat proses belajar dan memahami dapat dengan mudah dilalui. Dengan lagu, siswa menjadi lebih mudah menghafal teks. Kata-kata dan kalimat yang ada dalam lagu tersebut dijelaskan makna dan susunan sesuai kaidah bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan lagu bisa menjadi media pembelajaran untuk lebih memahami siswa.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Damanhuri (2016, p. 10). Penelitian ini membahas tentang efektivitas lagu dalam pembelajaran Nahwu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan lagu mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Hidayatullah, Penceng, Gresik.

Penelitian yang penulis kaji berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Perbedaan terletak pada fokus pembahasan. Dalam penelitian ini lebih fokus tentang penggunaan lagu dalam pelajaran shorof, yaitu pada wazan tsulatsi mujarrod dari bab 1-6. Penggunaan metode lagu tersebut untuk menunjang dan mengetahui keefektivitasan lagu dalam proses menghafal siswa. Tentunya hasil penelitian juga berbeda. Kebaruan dalam penelitian ini adalah penerapan metode lagu pada sekolah yang menggunakan metode hafalan tanpa lagu. Pada penelitian-penelitian sebelumnya hanya meneliti pada metode lagu yang sudah diterapkan di tempat penelitian. Sedangkan penelitian ini benar-benar menerapkan metode lagu dari awal penelitian. Penelitian ini bersifat melengkapi kajian penelitian-penelitian terdahulu dalam bidang penerapan metode lagu dengan fokus eksperimen penerapan lagu dalam hafalan tashrif, sehingga penelitian ini dirasa layak dilakukan.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah *classical eksperimental* (satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol). Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) Surakarta, Jawa Tengah. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control grup design*. Ada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dikenai perlakuan (*treatment*) sedangkan kelompok kontrol tidak dikenai perlakuan, dan pada akhir penelitian keduanya dikenai *post-test* (Prasetyo, 2006, p. 160).

Tabel 1. Pretest-Posttest Control Grup Design

Kelompok	Pretest	Treatment	Post-test
las Eksperimen	O ₁	X	O ₃
las Kontrol	O ₂		O ₄

Keterangan :

X : Penggunaan Lagu

O₁ : Pretest Kelompok Eksperimen

O₂ : Pretest Kelompok Kontrol

O₃ : Post-test Kelompok Eksperimen

O₄ : Post-test Kelompok Kontrol

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan teknik:

Tes, merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 1993, p. 123). Jenis tes yang digunakan adalah tes tulis dan lisan. Tes ini dilakukan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Shorof dasar menggunakan metode lagu.

Observasi, yaitu pengamatan atau pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Hadi, 2004, p. 151). Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Apa yang dimaksudkan ini adalah pengamatan langsung. Dalam penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar, rekaman suara. Obsevasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.

Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun non partisipatif. Maksudnya pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi

partisipasi dimana pengamat harus memperlihatkan diri dan ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan situasi dan kondisi MAPK Surakarta.

Wawancara, adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertahap maka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017, p. 194).

Dokumentasi, merupakan suatu metode pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2009, p. 221). Metode dokumentasi digunakan sebagai upaya untuk mencari data yang shahih dari bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun data yang diperoleh tentang sejarah berdirinya struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, fisik maupun non fisik, keadaan guru, staf dan peserta didik MAPK Surakarta.

Kebenaran data sangat menentukan bermutu atau tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu *valid* dan *reliable*.

Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2017, p. 172). Untuk mempermudah analisis data dan perhitungan matematis, penulis menggunakan bantuan perangkat lunak, yaitu *software SPSS* versi 17.

Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. *Reliable* artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan (Widoyoko. 2012, p. 141). Apabila instrument

sudah dikatakan valid, maka tahap berikutnya adalah menguji reliabilitas instrumen untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Rumus yang digunakan dalam menguji reabilitas adalah rumus Alpha. Untuk mempermudah analisis data dan perhitungan, penulis menggunakan bantuan perangkat lunak *software SPSS* versi 17.

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk menganalisis data yang diperoleh, ada beberapa teknik diantaranya jika didistribusi dengan normal, maka penulis menggunakan uji *t-Test* atau *student test*, merupakan alat uji statistik yang berguna sebagai alat uji hipotesis komparatif dua sampel dengan syarat data berada dalam skala rasio atau interval. Tujuan dari teknik uji *t-Test* adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun, jika data yang diperoleh berdistribusi tidak normal, maka menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui tingkat signifikan data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penyajian data, dan analisis data efektivitas penggunaan metode lagu dalam pembelajaran Sharaf adalah sebagai berikut :

Penguasaan Pembelajaran Sharaf dengan Lagu

Hasil Belajar Sharaf Kelas Eksperimen

Pengukuran hasil belajar siswa yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen terbagi menjadi dua tahap yaitu pretest dan posttest. Adapun pretest dilakukan untuk mengukur awal kemampuan penguasaan hafalan shorof di kelas eksperimen dan posttest dilakukan untuk mengukur akhir kemampuan penguasaan hafalan shorof setelah pemberian materi dengan metode lagu.

Pengukuran tahap kedua yaitu melakukan posttest. Posttest dilakukan setelah perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran Sharaf dengan menggunakan lagu. Adapun nilai

hasil data pretest dan posttest di kelas eksperimen secara perhitungan sederhana dapat dilihat peningkatan antara rata-rata nilai pretest dan posttest yaitu 66,50 menjadi 86,77 dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat adanya peningkatan sejumlah 20,27.

Tabel 2. Deskripsi Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

KELAS EKSPERIMEN		
	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	18	18
Nilai Terendah	36	60
Nilai Tertinggi	90	98
Rata-rata	66,50	86,67
Peningkatan	20,27	

Uji Analisis Deskriptif SPSS Versi 17

Hasil Belajar Shorof Kelas Kontrol

Pengukuran hasil belajar siswa yang dilakukan peneliti di kelas kontrol terbagi menjadi dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest*. Adapun pretest dilakukan untuk mengukur awal kemampuan penguasaan hafalan shorof di kelas kontrol dan posttest dilakukan untuk mengukur akhir kemampuan penguasaan hafalan shorof setelah pemberian materi dengan tanpa metode lagu.

Pengukuran tahap kedua yaitu melakukan posttest. Posttest dilakukan setelah perlakuan (treatment) berupa pembelajaran shorof dengan tanpa menggunakan lagu. Adapun nilai hasil data pretest dan posttest di kelas kontrol secara perhitungan sederhana dapat dilihat peningkatan antara rata-rata nilai pretest dan posttest yaitu 60,33 menjadi 78,38 dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat adanya peningkatan sejumlah 18,05.

Tabel 3. Deskripsi Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

KELAS KONTROL		
	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	18	18
Nilai Terendah	0	40

Nilai Tertinggi	90	98
Rata-rata	60,33	78,38
Peningkatan	18,05	

Hasil Analisis Data Efektivitas Penggunaan Lagu di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest

Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi sampel pada kelas eksperimen dan kontrol. Nilai yang digunakan untuk menguji normalitas diambil dari nilai pretest dan posttest. Dengan analisis H_0 adalah sampel berdistribusi normal dan H_a berdistribusi tidak normal. Sedangkan data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi (sig) > 0.05 dan apabila nilai signifikansi (sig) < 0.05 maka data dikatakan tidak normal. Berikut tabel output uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4. Test of Normality

Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest Eksperimen	.892	18	.041
Belajar	Posttest Eksperimen	.845	18	.007
Siswa	Pretest Kontrol	.849	18	.008
	Posttest Kontrol	.882	18	.028

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas menggunakan rumus Shapiro Wilk, dapat diketahui bahwa semua data memiliki nilai $sig < 0.05$. nilai data kelas eksperimen pretest diperoleh nilai Shapiro Wilk 892 dan nilai klasifikasinya sebesar 0,041, sedangkan untuk posttest kelas eksperimen terlihat bahwa nilai Shapiro Wilk 845 dan nilai signifikasinya sebesar 0.007. kemudian untuk kelas kontrol pretest diketahui bahwa Shapiro Wilk sebesar 849 dan nilai signifikasinya 0,008. Sedangkan untuk kelas kontrol posttest terlihat bahwa nilai Shapiro Wilk 882 dan nilai signifikasinya 0,028. Tabel penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh kelas memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, artinya data terdistribusi tidak normal.

Uji Wilcoxon

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon karena data terdidtribusi tidak normal. Prosedur ini digunakan untuk mengetahui perbedaan dua sampel yang saling berhubungan yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dari kelas eksperimen dan kontrol. Uji ini dilakukan terhadap dua sampel dengan subjek yang sama tetapi perlakuan berbeda.

Hipotesis pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon adalah sebagai berikut :

- 1.) H_a : terdapat perbedaan / peningkatan signifikan penguasaan hafalan shorof siswa sebelum dan sesudah perlakuan.
- 2.) H_o : tidak terdapat perbedaan / peningkatan signifikan penguasaan hafalan shorof siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 5. Hasil Uji Wilxocon Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttestXPKPI2 - pretestXPKPI2 (Eksperimen)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	18 ^b	9.50	171.00
	Ties	0 ^c		
	Total	18		
posttestXPKPI1 - pretestXPKPI1 (Kontrol)	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	17 ^b	9.00	153.00
	Ties	1 ^c		
	Total	18		

- a. $\text{posttestXPKPI2} < \text{pretestXPKPI2}$
- b. $\text{posttestXPKPI2} > \text{pretestXPKPI2}$
- c. $\text{posttestXPKPI2} = \text{pretestXPKPI2}$
- d. $\text{posttestXPKPI1} < \text{pretestXPKPI1}$
- e. $\text{posttestXPKPI1} > \text{pretestXPKPI1}$
- f. $\text{posttestXPKPI1} = \text{pretestXPKPI1}$

Berdasarkan output tersebut diperoleh :

1. Negative Ranks, atau selisih antara variabel sebelum dan sesudah diberikan treatment yang negative sebanyak 0 observasi, baik kelas eksperimen maupun kontrol. Dengan kata lain, terdapat 0 observasi pada variabel sesudah treatment yang kurang dari observasi pada variabel sebelum diberikan treatment baik di kelas eksperimen maupun kontrol.
2. Positive Ranks, atau selisih antara variabel sebelum dan sesudah diberikan treatment yang positif sebanyak 18 observasi, baik kelas eksperimen maupun kontrol.
3. Ties atau tidak ada perbedaan antara variabel sebelum dan sesudah diberikan treatment sebanyak 0 pada kelas eksperimen dan 1 pada kelas kontrol.
4. Nilai statistik uji sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon
Test Statistics^b**

	posttesteksperimen - pretesteksperimen	posttestkontrol - pretestkontrol
Z	-3.727 ^a	-3.628 ^a
Asymp. Sig. (2- tailed)	.000	.000

Uji Wilcoxon SPSS Versi 17

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji Wilcoxon diatas, maka nilai Z yang didapat untuk pretest dan posttest kelas eksperimen sebesar -3.727, sedangkan nilai Z yang didapat untuk pretest dan posttest kelas kontrol sebesar -3.628. Kedua kelas sama-sama mempunyai *p* value (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05. Sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H_a atau berarti **terdapat perbedaan peningkatan signifikan** penguasaan hafalan shorof siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang keefektivitasan lagu sebagai metode menghafal Sharaf. Ketidakadanya metode lagu di MAPK Surakarta dalam menghafal Sharaf membuat peserta

didik tidak memiliki semangat dan kurang maksimal dalam hafalannya. Kebaruan dalam penelitian ini dibanding dengan penelitian sebelumnya, adalah belum adanya penelitian yang dilakukan di MAPK Surakarta terkait metode pembelajaran Sharaf di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibanding kelas kontrol serta terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan hafalan siswa setelah dilakukannya perlakuan menggunakan lagu, sehingga peran lagu efektif dalam pembelajaran shorof. Oleh karena itu, bagi guru pengampu shorof, sebaiknya menerapkan lagu dalam pembelajaran shorof. Adapun kegunaannya untuk meningkatkan hafalan yang dapat diukur melalui hasil belajar siswa yang diperkuat dengan kegiatan setoran hafalan shorof. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung daring sehingga proses setoran hafalan kurang maksimal. Selain itu kurangnya keaktifan siswa saat kegiatan belajar mengajar menjadika kurangnya timbal balik antara peneliti dan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Akbar, Tian Khusni. 2021. Desain Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Neurosains : Peran Musik, Pencahayaan, dan Tata Ruang, *INTIQAD : Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* (7)
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Asyrofi, Syamsudin. 2004. *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama : Telaah Kritis dalam Perspektif Metodologis*. Yogyakarta: Al-'Arobiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab (4)
- Busyro, *Muhtarom*. 2003. *Shorof Praktis Metode Krapyak*, Yogyakarta : Menara Kudus Jogjakarta
- DePorter, Bobby, dkk. 2000. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung : Penerbit Kifa
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hisyam, Zunul. 2011. *Lagu Sebagai Metode Menghafal Kaidah Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta* : Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Mubarok, Mohammad Husni. 2018. *Metode Pembelajaran Shorof di Pondok Pesantren*

- Sukahideng, Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Islam* (39)
- Muhajirunnajah. 2019. Penerapan Pembelajaran Shorof bagi Pembelajar Tingkat Pemula Menggunakan Metode Pemerolehan Bahasa. Yogyakarta: Al-Mahara *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 1 (119)
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah “Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prasetyo, Bambang. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Purwanto, Nanang Joko. 2018. Lagu sebagai Media Pembelajaran Tata Bahasa Arab (Nahwu), Mahara : *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (9)
- Qomaruddin, Ahmad. 2017. Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufodat, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 5, No. 1 (26)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukmadinata , Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar